MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI METODE EKSPLORASI DI KELOMPOK B PAUD PRATAMA DESA KABUPATEN BONE BOLANGO

Rapni Bukulu[1],Amna N Noho[2],
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email : *rapnibukulu@gmail.com*

Received:
10 Mei 2025

Revised:
11 Mei 2025

Accepted:
12 Mei 2025

Published:
1 Juni 2025

ABSTRACT

This study aimed to improve children's learning motivation through the implementation of the exploration method in Group B at Pratama Early Childhood Education (PAUD). The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were children in Group B at Pratama Early Childhood Education (PAUD), Bone Bolango Regency, during the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation and documentation. The findings indicated a significant improvement in children's learning motivation. During the initial observation, only 30% of the children achieved the Developing as Expected (BSH) category or higher. After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 65%, and further improved to 85% in Cycle II. This improvement occurred because the exploration method provided children with opportunities to experiment, touch, and discover learning materials independently, making them more active, enthusiastic, and confident in expressing their ideas.

Keywords: Learning Motivation, Exploration Method, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang penting dalam lintasan perkembangan seorang individu. Sebagai jenjang pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar, PAUD merupakan sebuah investasi krusial dalam membentuk landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani dan rohani, sejak mereka dilahirkan hingga mencapai usia enam tahun. Upaya pembinaan yang terstruktur dan terarah melalui PAUD bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan yang esensial, yang akan memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, serta moral dan agama anak. Dengan demikian, anak-anak yang mendapatkan pengalaman

pendidikan di usia dini akan memiliki kesiapan yang lebih optimal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. (Nunzairina, 2022)

Erat kaitannnya dengan uraian diatas salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak secara maksimal baik aspek nilai agama dan budi pekerti, bahasa maupun motoriknya. Tugas pendidik adalah bagaimana menstimulus perkembangan anak melalui kegiatan yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk senang bermain sambil belajar di Taman Kanak-Kanak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 1, menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Anak usia dini dikenal dengan *golden age* yaitu masa yang sangat peka dengan rangsangan dan cepat menyerap infomasi. Masa ini dimulai dari 0-6 tahun.

Salah satu jenis kegiatan eksplorasi di PAUD adalah eksplorasi lingkungan alam. Dalam kegiatan ini, anak diajak mengamati benda-benda yang ada di sekitar seperti: tanaman, tanah, air, batu, dan hewan kecil. Misalnya: guru mengajak anak berjalan di halaman sekolah untuk mengamati berbagai jenis daun atau melihat bagaimana tanaman tumbuh. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenal lingkungan, mengembangkan kemampuan mengamati, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap alam. Kegiatan eksplorasi lingkungan juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir sederhana melalui proses bertanya dan menemukan jawaban dari apa yang mereka lihat. Jenis kegiatan eksplorasi lainnya adalah eksplorasi bahan dan alat permainan. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai bahan seperti: pasir, air, plastisin, kertas, balok, atau bahan bekas untuk membuat sesuatu sesuai dengan imajinasi anak. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, serta kemampuan memecahkan masalah. Melalui eksplorasi bahan, anak belajar bagaimana suatu benda dapat dibentuk, disusun, atau dikombinasikan dengan benda lain. Pendekatan eksploratif seperti ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang aktif,

menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (*National Association for the Education of Young Children, 2020).*

1. Rendahnya motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango

2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvesional dan kurang menarik bagi siswa kelompok B PAUD Pratama

1. Subjek penelitian di Batasi pada anak kelompok B di PAUD Pratama tahun ajaran 2025/2026
2. Objek penelitian dibatasi pada peningkatan motivasi belajar anak melalui penerapan metode eksplorasi. Motivasi belajar yang di ukur meliputi : antusiasme, ketekunan, serta rasa senag setelah berhasil
3. Metode pembelajaran yang diterapak dibatasi hanya pada metode eksplorasi
4. Waktu penelitian dibatasi selama 2 siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Untuk mengetahui penggunaan metode eksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan menambah referensi terkait penerapan metode eksplorasi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak

Motivasi berasal dari kata motif. Ini berarti keadaan, kebutuhan, atau motif sadar atau tidak sadar yang mengarah pada terjadinya suatu tindakan. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seorang agen untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan. (Huda 2023). Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual (Robbins, 2003, 208). Para ahli manajemen sepakat bahwa motivasi adalah serangkaian upaya untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dengan mengetahui terlebih dulu tentang apa yang membuat seseorang bergerak. Namun seseorang bergerak itu bergerak karena dua sebab yaitu kemampuan (ability) dan motivasi. Kemampuan dipengaruhi oleh kebiasaan yang diperoleh dari pengalaman,

pendidikan, dan pelatihan, serta dari gerak refleks secara biologis dan psikologis yang menjadi kodrat manusia. (Khanafi and Hidayatullah 2022).

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Daswati 2019). Motivasi adalah hal-hal yang baik, seseorang menjadi termotivasi karena dipuji atau sebaliknya bekerja dengan penuh motivasi dan karenanya seseorang dipuji. b. Motivasi adalah satu dari beberapa faktor yang menentukan prestasi kerja seseorang, faktor yang lain adalah kemampuan, sumber daya, kondisi tempat kerja, kepemimpinan, dan lainlain. c. Motivasi bisa habis dan perlu ditambah suatu waktu, seperti pada beberapa faktor psikologis yang lain yang bersifat siklikal, maka pada saat berada papda titik terendah motivasi perlu ditambah. d. Motivasi adalah alat yang dapat dipakai manajemen untuk mengatur hubungan pekerjaan dalam organisasi.(Khanafi and Hidayatullah 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dairi seseorang atau dorongan serta motivasi dari luar seperti teman dekat, ayahlam d maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan dengan semangat. Motivasi tidak hanya memengaruhi semangat kerja, tetapi juga berperan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi seseorang, di samping faktor lain seperti kemampuan, sumber daya, kondisi kerja, dan kepemimpinan. Motivasi bersifat dinamis dan dapat mengalami penurunan seiring waktu, sehingga perlu diperkuat kembali sesuai kebutuhan. Dalam konteks manajemen, motivasi juga menjadi alat strategis untuk mengatur hubungan kerja dan meningkatkan kinerja individu dalam organisasi atau lembaga pendidikan.

Pengertian Belajar pada umumnya

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Proses belajar inilah yang membuat manusia dapat bertahan hidup (*survive*). Dalam pengertian umum dan sederhana,

belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Aunurrahman,2009:38). Dalam hal ini seseorang dikatakan belajar bila mana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

Perubahan yang terjadi itu harus relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi pada masa mendatang. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Dari uraian ini, maka yang menjadi tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku (Hamalik, 2001: 27-28). Misalnya kebiasaan baik yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil akan membentuk sikap anak pada masa yang akan datang. Contoh: orang tua membiasakan anak olah raga, renang, menghormati orang yang lebih tua, selalu mengucapkan terima kasih, dan sebagainya. Hal-hal ini akan dapat mengubah perilaku anak ke arah yang baik dan benar. Perubahan tersebut akibat dari pengalaman yang ia peroleh melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif, terus-menerus sampai seumur hidup dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk suatu tujuan (Supriyono,2019:119- 121).

Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Winkel yang menguraikan tentang defenisi belajar. Menurut Winkel bahwa belajar pada manusia dirumuskan sebagai berikut: ”suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”. Namun pada kenyataannya tidak semua perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari suatu proses belajar. Perubahan tersebut juga dapat disebabkan karena kelelahan fisik, penggunaan obat, penyakit parah atau trauma fisik dan pertumbuhan fisik (Winkel, 2018:53).

Dari Penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. (Mufarija et al. 2023). Menurut Abraham Maslow dalam H. Nashar (2004) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan Kreatif. (Arum et al. 2024)

Selanjutnya menurut Hakim dalam bukunya yang berjudul Belajar Secara Efektif berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongaan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya(Nunzairina et al. 2022). Motivasi belajar pada anak usia dini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih mudah memahami materi, dan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak yang kurang termotivasi seringkali menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar, yang bisa menghambat perkembangan mereka." Tingkat motivasi belajar siswa dapat diamati melalui sikap mereka selama proses pembelajaran, seperti minat, antusiasme, tanggung jawab, kegembiraan saat menyelesaikan tugas, serta respons terhadap stimulus yang diberikan oleh guru (Haerani et al. 2025).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa motivasi, anak cenderung tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Para ahli menyepakati bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri seseorang, dipengaruhi oleh kehendak untuk mencapai tujuan, serta dapat ditumbuhkan melalui rangsangan atau stimulus dari luar, seperti guru dan lingkungan belajar. Khususnya pada anak usia dini, motivasi belajar sangat menentukan sikap, perilaku, dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat motivasi ini dapat diamati melalui minat, antusiasme, tanggung jawab, kegembiraan, dan respon anak selama proses belajar berlangsung.

Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sesuai sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan. Tujuan kegiatan eksplorasi taman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut (Charmila 2022). Tujuan metode eksplorasi menurut Lawson adalah untuk menolong para siswa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan pola-pola penalaran umum yang terlibat dalam penyusunan hipotesis-hipotesis dan pengujiannya, selain itu juga untuk menolong para siswa memperoleh konsepsi-konsepsi yang khusus domainnya dan secara ilmiah berlaku. (Laksmi 2023)

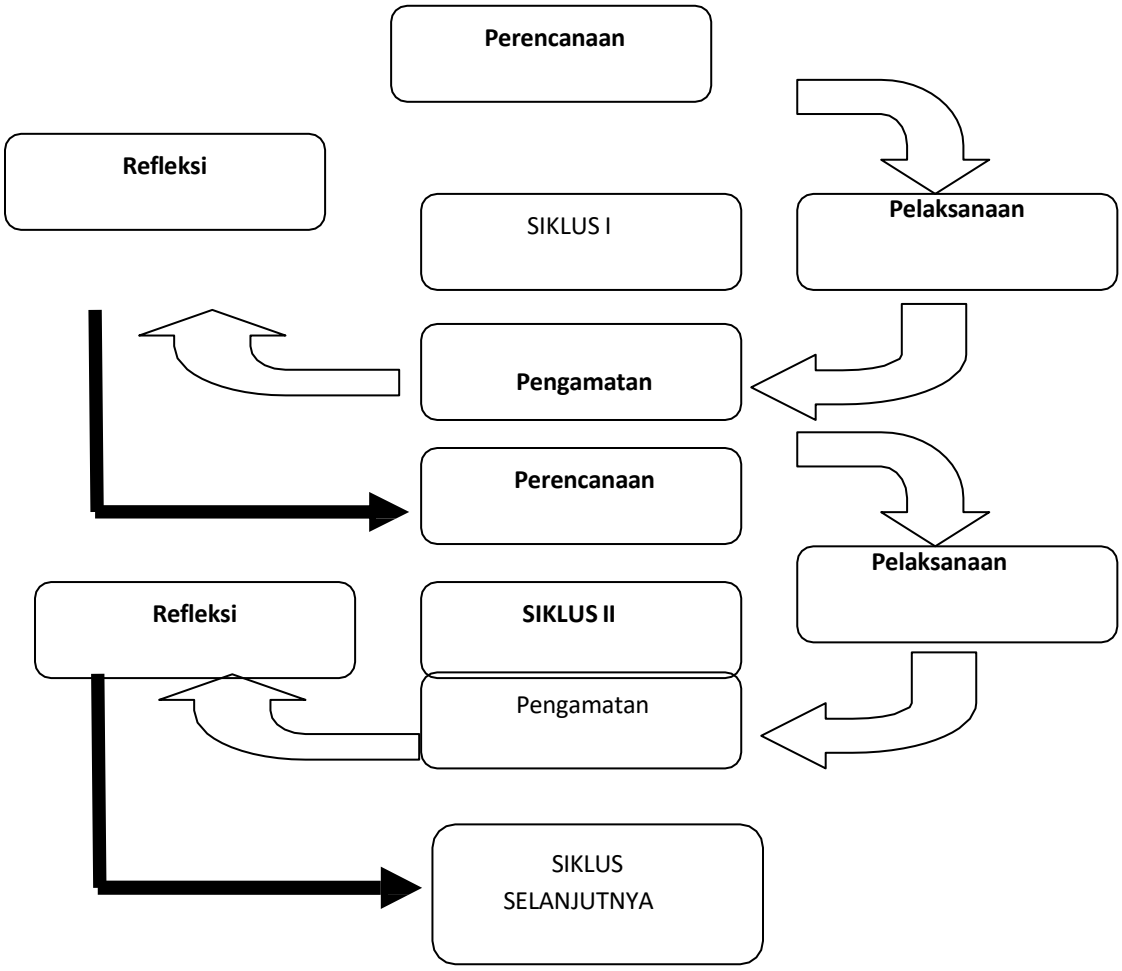
Menurut Solehuddin, (2021) metode eksplorasi memiliki tujuan sebagai berikut:1). Menumbuhkan rasa ingin tahu anak sejak dini, 2). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, 3) Meningkatkan keberanian dan kemandirian anak, 4) Menguatkan kemampuan motorik, bahasa, dan sosial anak secara terpadu, 5). Membantu anak memahami konsep-konsep dasar secara kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksplorasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif bagi anak usia dini karena melibatkan pengalaman langsung melalui aktivitas bermain dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan eksploratif tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi

juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan analisis, pengamatan, serta pemahaman terhadap objek dan fenomena di sekitar anak. Tujuan utama dari metode ini adalah menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif, meningkatkan keberanian, serta melatih kemandirian anak. Selain itu, eksplorasi membantu anak dalam memperkuat kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan pemahaman konsep dasar secara kontekstual. Dengan demikian, metode eksplorasi menjadi sarana yang tepat untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Arikunto, (2013:58) Mendefinisikan "Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja diadakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. PTK hanya dapat dilakukan oleh guru dan ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran dalam kelas. Dari pemahaman tersebut, PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan tekhnik *participant observation* supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara professional. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu : a) merencanakan; b) melakukan Tindakan; c) observasi atau pengamatan; d) melakukan refleksi. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 (Arikunto, 2014) ***Tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas.***

Desain/Model ini menggambarkan proses PTK sebagai sebuah siklus reflektif yang berjalan berulang, yang terdiri dari empat tahap utama:

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a) Menyusun **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**.
b) Menyiapkan **alat dan bahan** yang digunakan dalam kegiatan eksplorasi.
c) Menyiapkan **instrumen penelitian** seperti lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar anak.

Copyright © 2026 Journal Rapni

b. *Action* (Tindakan)

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pendidik menerapkan **metode eksplorasi** dalam kegiatan belajar sehingga anak dapat mencoba, mengamati, dan melakukan berbagai aktivitas secara langsung. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan Tindakan pada satu indikator dari setiap variabel. Pada awal bulan Agustus minggu pertama pelaksanaan penelitian tindakan motivasi belajar anak

c. *Observation* (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat **perkembangan motivasi belajar anak**, seperti: mengamati ketertarikan anak terhadap kegiatan eksplorasi, keaktifan anak dalam mencoba berbagai aktivitas, anak mau bertanya, mengungkapkan pendapatnya serta anak mau mencoba hal baru.

d. *Reflection* (Refleksi)

Merefleksikan data dan pengalaman yang diperoleh untuk menilai efektivitas tindakan dan menyusun rencana siklus berikutnya.

Tahapan di atas membentuk siklus spiral, karena hasil refleksi akan menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya terus menerus menuju perbaikan praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di **PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango**, yang berlokasi di wilayah pesisir pantai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) rendahnya tingkat kehadiran anak dalam kegiatan pembelajaran, (2) kurangnya motivasi belajar anak yang ditunjukkan melalui sikap kurang antusias, mudah bosan, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta (3) metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan kurang kreatif. Selain itu, lokasi PAUD yang berada di daerah pesisir memiliki potensi sumber belajar yang melimpah, seperti pasir, batu, dan kerang-kerangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam penerapan metode eksplorasi. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menerapkan metode eksplorasi berbasis bahan alam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

Copyright © 2026 Journal Rapni

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar di PAUD. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus tindakan, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan pendidik kelompok B sebagai kolaborator. Pendidik berperan dalam membantu pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode eksplorasi, sedangkan peneliti bertugas sebagai perencana, pengamat, dan evaluator terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan setting penelitian tersebut, diharapkan penerapan metode eksplorasi melalui pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini metode eksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan di **PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.** Lembaga PAUD Pratama merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun. PAUD ini memiliki beberapa kelompok belajar, salah satunya adalah **Kelompok B** yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kelompok B di PAUD Pratama terdiri dari **15 anak,** yang terdiri dari **8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa **motivasi belajar anak masih rendah.** Hal ini disebabkan tingkat kehadiran anak, anak jarang kesekolah karena alasan bosan,anak lebih senang belajar diluar kelas ketimbang mengikuti arahan pendidik. Pembelajaran di PAUD Pratama hanya menggunakan lembar kerja dan mewarnai membuat anak tidak bersemangat untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta pendidik di PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak di Kelompok B masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran anak di sekolah, kurangnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan anak yang lebih senang bermain di luar kelas dibandingkan mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh pendidik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh kegiatan yang bersifat monoton,

Copyright © 2026 Journal Rapni

seperti: mewarnai gambar dan mengerjakan lembar kerja, sehingga kurang mampu menarik minat dan perhatian anak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik juga menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan aktivitas bermain dan eksplorasi di luar kelas. Sehingga diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui penerapan **metode eksplorasi** yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan agar anak merasa tertarik, senang mengikuti kegiatan di sekolah, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain dan eksplorasi juga sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, karena anak pada dasarnya belajar melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil Penelitian Siklus I

4.1.2.1 Siklus 1 Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025

Pada siklus I Pertemuan 1 dilakukan tahapan sebagai berikut :

1. **Pijakan penataan lingkungan main (10 menit)**

a. Pendidik dan peneliti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan seperti pasir, botol aqua, gelas, sendok pasir plastik ember kecil plastik
b. Pendidik dan peneliti menata alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kelompok anak

2. **Pijakan sebelum main 20 Menit**

a. Peneliti mengajak anak berdiskusi tentang tema “Keluargaku” SubTema”Diriku
b. Peneliti mengajak anak bernyanyi “Aku Diriku Sendiri”
c. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
d. Peneliti membagi anak berdasarkan kelompoknya

3. **Pijakan saat main (60 menit)**

a. Peneliti memberikan kesempatan anak bermain pasir dengan menggunakan bahan dan alat yang ada

Copyright © 2026 Journal Rapni

b. Peneliti memberi dukungan dan penguatan dengan pertanyaan terbuka saat anak bermain pasir

4. Pijakan setelah main (20 Menit)

a. Peneliti diskusi kegiatan yang dilakukan anak
b. Peneliti menanyakan perasaan anak saat bermain
c. Peneliti memberikan reward dengan ucapan
d. Pendidik dan peneliti mengajak anak berdoa

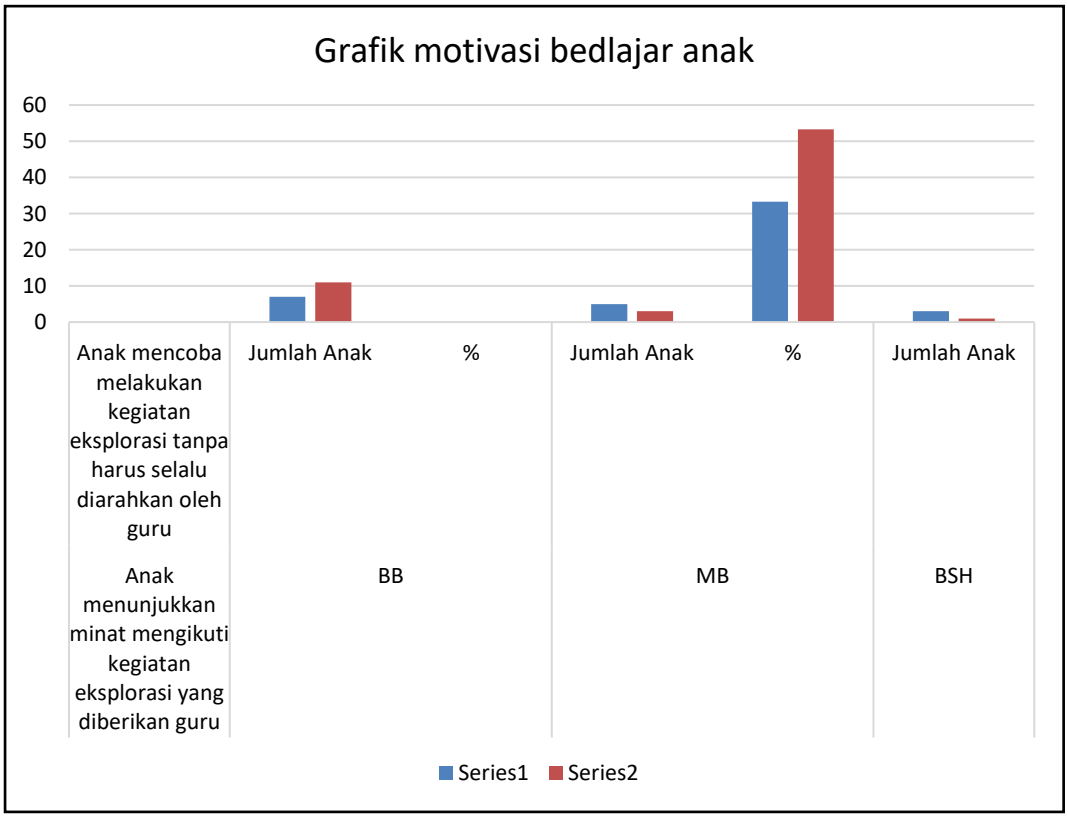
Tabel 4.1 Hasil siklus I pertemuan 1 motivasi belajar anak

Aspek dan indikator yang dinilai	BB		MB		BSH	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Anak menunjukkan minat mengikuti kegiatan eksplorasi yang diberikan pendidik	7		5	33,3	3	46,7
Anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi seperti bertanya, mencoba berbagai cara, mengikuti kegiatan sampai selesai	7		5	53,3	3	33,3

Tabel 4.1 menunjukkan hasil motivasi belajar anak pada Siklus I Pertemuan 1 yang dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu minat anak dalam mengikuti kegiatan eksplorasi dan keaktifan anak selama kegiatan eksplorasi berlangsung. Jumlah anak yang dinilai sebanyak 15 anak dengan kategori penilaian BB atau Belum Berkembang, MB atau Mulai Berkembang, dan BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator pertama, yaitu anak menunjukkan minat mengikuti kegiatan eksplorasi yang diberikan pendidik, terdapat 7 anak atau 46,7% berada pada kategori BB, 5 anak atau 33,3% berada pada kategori MB, dan 3 anak atau 20% berada pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa minat anak dalam mengikuti kegiatan eksplorasi masih tergolong rendah, karena jumlah anak yang berada pada kategori BB lebih banyak dibandingkan kategori lainnya. Meskipun demikian, sudah terdapat beberapa anak yang mulai menunjukkan minat dan sebagian kecil sudah berkembang sesuai harapan jelas, memberi kesempatan anak untuk mencoba secara langsung, serta memberikan motivasi agar anak lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Copyright © 2026 Journal Rapni

Pada indikator kedua, yaitu anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi seperti bertanya, mencoba berbagai cara, dan mengikuti kegiatan sampai selesai, terdapat 11 anak atau **73,3%** berada pada kategori BB, 3 anak atau 20% berada pada kategori MB, dan 1 anak atau 6,7% berada pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam kegiatan eksplorasi masih sangat rendah. Sebagian besar anak belum aktif bertanya, belum berani mencoba berbagai cara, dan belum mampu mengikuti kegiatan sampai selesai secara optimal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak pada Siklus I Pertemuan 1 masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih dominannya jumlah anak pada kategori BB, terutama pada aspek keterlibatan aktif dalam kegiatan eksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, seperti menggunakan media yang lebih menarik, memberikan arahan yang lebih, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1, Grafik motivasi belajar anak

Copyright © 2026 Journal Rapni

Grafik 1. di atas menunjukkan hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi anak dalam kegiatan eksplorasi. Jumlah anak yang diamati sebanyak 13 15 anak dengan kategori penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam penjelasan ini, kategori BSB tidak digunakan, sehingga data anak yang sudah berkembang lebih baik digabungkan ke dalam kategori BSH. Pada indikator pertama, yaitu anak menunjukkan minat mengikuti kegiatan eksplorasi yang diberikan pendidik, dari 15 anak terdapat 0 anak pada kategori BB, 2 anak pada kategori MB, dan anak pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki minat yang baik dalam mengikuti kegiatan eksplorasi. Anak-anak mulai menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Pada indikator kedua, yaitu anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi seperti bertanya, mencoba berbagai cara, dan mengikuti kegiatan sampai selesai, dari 15 anak terdapat 0 anak pada kategori BB, 5 anak pada kategori MB, dan 10 anak pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan eksplorasi sudah berkembang dengan cukup baik. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti kegiatan dengan aktif, meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dan motivasi dari pendidik. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa motivasi anak mengalami perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya anak yang berada pada kategori BB, sedangkan sebagian besar anak berada pada kategori BSH. Dengan demikian, kegiatan eksplorasi yang diberikan oleh pendidik dapat dikatakan mampu membantu meningkatkan motivasi anak, baik dalam hal minat mengikuti kegiatan maupun keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksplorasi mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil penilaian anak mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Pada awal tindakan, masih banyak anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang**)**, terutama dalam hal minat mengikuti kegiatan dan keaktifan anak selama proses pembelajaran. Anak masih cenderung pasif, menunggu arahan guru, dan belum berani mencoba kegiatan secara mandiri. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, motivasi belajar anak mengalami peningkatan yang

Copyright © 2026 Journal Rapni

sangat baik. Anak mulai menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan eksplorasi, lebih aktif bertanya, berani mencoba berbagai cara, serta mampu mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan tidak adanya anak yang berada pada kategori BB pada hasil akhir siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, Wuni, Sekar Sari, Novida Aprilina, Nisa Fitri, Wuni Arum, Sekar Sari, Novida Aprilina, and Nisa Fitri. 2024. "Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Mendidik Berbasis Keteladanan Dan Kasih Sayang Di Paud Skb Al Arafah Kediri." 3(02):123–30.

Charmila, Selly. 2022. "Developing Creativity and Early Childhood Creation Through Exploration Activities." *Tajdid Al-Athfal.* 1(2):40–44. doi: 10.35747/taj.v1i2.105.

Daswati, D. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di RA Annur Duri Kepa (Penelitian Tidakan Kelas Di RA An Nur, Jakarta Barat)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, and Rida Siti Hamidah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." 1(2):105–13.

Haerani, Nur, Fitra Ramadhana, Indar Ridawati, and Fitri Anggun Ayudiningsi. 2025. "' Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini .'"

Helma, Helma, and Dadan Suryana. 2022. "Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):6549–58. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1613.

Huda, Ahmad Muntasyir. 2023. "Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Skripsi.

Khanafi, Khanafi, and Hidayatullah Hidayatullah. 2022. "Manajemen Motivasi Islam." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2(2):12–26. doi: 10.61456/tjiec.v2i2.16.

Laksmi@upi.edu Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Laksmi Dewi, Rudi Susilana, Universitas Pendidikan Indonesia rudi_susilana@upi.edu Indonesia, Budi Setiawan, Universitas Pendidikan Indonesia budi_setiawan@upi.edu Indonesia, Norlidah Alias, Universiti Malaya drnorlidah@um.edu.my Malaysia, Hutkemri Zulnaidi, and Universiti Malaya hutkemri@um.edu.my Malaysia,. 2023. "A Proposed Problem-Centered Thinking Skill (PCTS) Model at Secondary Schools in Indonesia and Malaysia." *International Journal of Instruction* 16(3):615–38. doi: 10.29333/iji.2023.16333a.

Nunzairina, Cindi Octavia, and Amanda Halimatus Sa'Dia. 2022. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini." *Al-Abyadh* 5(2):69–74. doi: 10.46781/al-abyadh.v5i2.584.

Putri, Ayu Dahlia, and Dadan Suryana. 2022. "Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini."

Copyright © 2026 Journal Rapni

6:12486–94.

Saipudin, 2021. 2021. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." 1(2):1–17

Copyright © 2026 Journal Rapni